

DESKRIPSI

HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Hak Cipta No. C00201600852

REVOLUSI MORAL

OLEH

DR. ISTININGSIH, M.PD
PROF. DR. H. DJOHAR, M.S
DR. WIDIYARTI, M.PD

SERI PENDIDIKAN KARAKTER

REVOLUSI MORAL

OLEH

DR. ISTININGSIH, M PD
PROF. DR. H. DJOHAR, M.S
DR. WIDIYARTI, M.PD

SERI PENDIDIKAN KARAKTER

2016

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	2
Daftar Isi	3
Kata Pengantar	4
Pendahuluan	5
Mengapa Revolusi Moral?	6
Model Revolusi Moral	8
Pilar Pendukung Kualitas Moral	9
Stategi Pencapaian	13
Organisasi	14
Prestasi	14
Kondisi Sosial yang Diterapkan	14

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya. Sehingga karya yang berjudul "Revolusi Moral" dapat diselesaikan tanpa ada aral yang merintang. Terkait dengan pemilihan judul, alasan mengangkat judul revolusi moral diuraikan pada bagian pendahuluan.

Tulisan ini disusun sebagai wujud kontribusi ilmu dan pengetahuan berkenaan dengan kegalauan bangsa Indonesia saat ini, yakni problem karakter. Para pemangku kebijakan di pusat meresahkan kondisi moral bangsa. Termasuk juga para pemangku kepentingan di daerah, di tanah air tercinta ini.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan penghargaan terdalam kami kepada semua pihak yang telah penuh ketulusan dalam memberikan bantuan baik secara moral dan material. Kepada keluarga tercinta kami, suami, istri, anak-anak, atas kesabaran mereka dalam menemani kami dalam untuk menyusun karya ini.

Kritik diharapkan dapat meningkatkan pekerjaan ini. Harapannya adalah dapat menambah wacana. Terima kasih.

Yogyakarta, 2016

Penulis

PENDAHULUAN

Tulisan ini berisi (1) Mengapa Revolusi Moral, (2) Model Revolusi Moral, (3) Pilar Pendukung Kualitas Moral, (3) Stategi Pencapaian, (4) Organisasi, (5) Prestasi, (6) Kondisi Sosial yang Diterapkan.

MENGAPA REVOLUSI MORAL

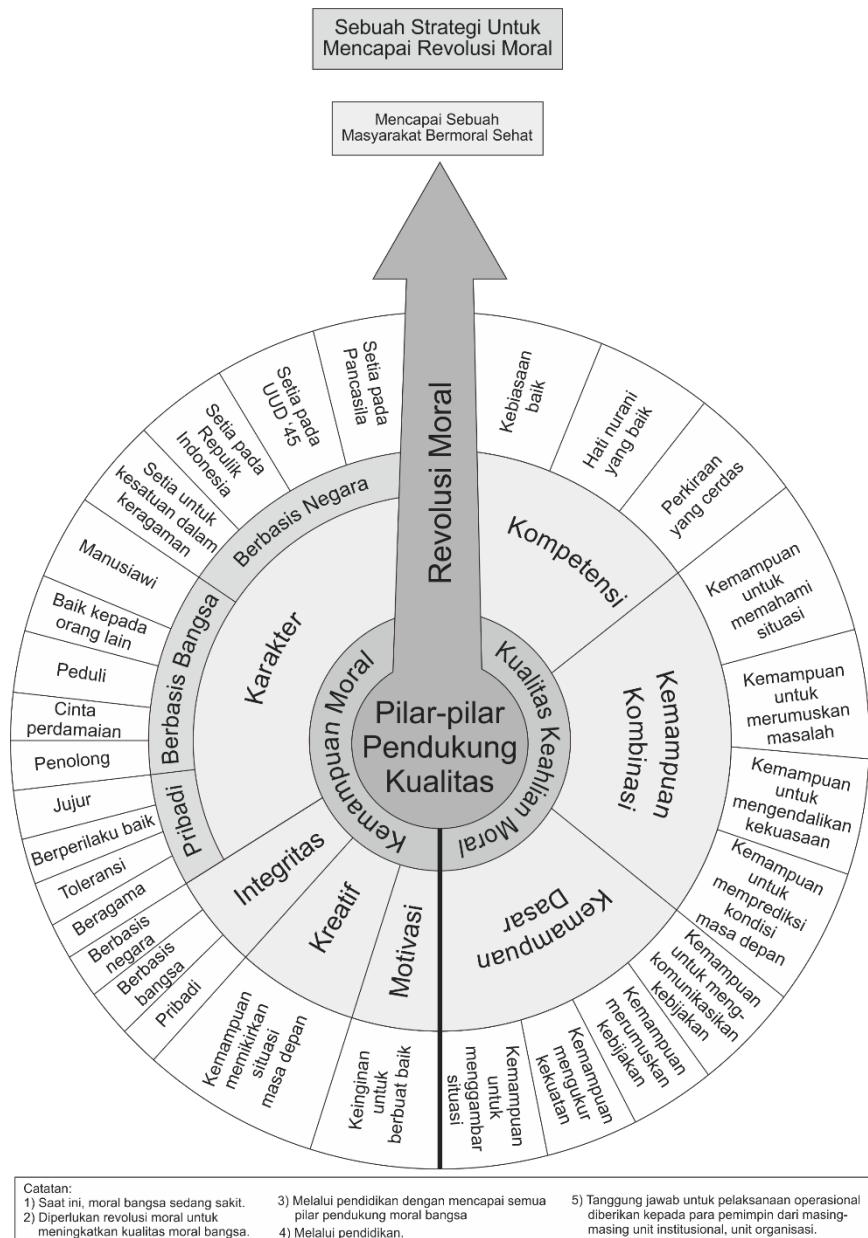
Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak). Moralisasi, berarti uraian (pandangan, ajaran) tentang perbuatan dan kelakuan yang baik. Demoralisasi, berarti kerusakan moral.

Menurut asal katanya “moral” dari kata mores dari bahasa Latin, kemudian diterjemahkan menjadi “aturan kesusilaan”. Dalam bahasa sehari-hari, yang dimaksud dengan kesusilaan bukan mores, tetapi petunjuk-petunjuk untuk kehidupan sopan santun dan tidak cabul. Jadi, moral adalah aturan kesusilaan, yang meliputi semua norma kelakuan, perbuatan tingkah laku yang baik. Kata susila berasal dari bahasa Sansekerta, su artinya “lebih baik”, sila berarti “dasar-dasar”, prinsip-prinsip atau peraturan-peraturan hidup. Jadi susila berarti peraturan-peraturan hidup yang lebih baik.

Moral berbeda dengan mental. Tujuan mental adalah hati. Masa-lah nyata bangsa Indonesia bukanlah hati atau perasaan. Jika perawatan adalah perasaan atau hati, maka tujuan akhir adalah mempertahankan spiritual. Jika itu terjadi, maka aksi yang dipegang lebih stasioner. Jadi membangun mental bangsa Indonesia bukanlah saat yang tepat untuk saat ini.

Tujuan moral adalah perilaku. Saat ini, masalah nyata bangsa Indonesia adalah perilaku, seperti korupsi, narkotika, konflik, kejam satu sama lain, dan sebagainya. Itu terjadi pada bangsa-bangsa yang mau. Saat yang tepat sekarang, yang paling penting dari program ini adalah menemukan yang strategis untuk memecahkan masalah. Program ini dapat disebut "The Moral Revolution".

MODEL REVOLUSI MORAL



PILAR PENDUKUNG KUALITAS MORAL

Kualitas moral manusia didukung oleh: (1) kemampuan moral, terdiri dari motivasi, kreativitas, integritas, dan karakter; dan (2) kualitas keterampilan moral, terdiri dari keterampilan dasar, keterampilan terintegrasi, dan kompetensi.

Deskripsi pilar di atas sebagai berikut:

A. Kualitas Keahlian Moral

(1) Keterampilan Dasar

Keterampilan dasar dapat dibentuk:

- a. Kemampuan untuk menggambarkan situasi
- b. Kemampuan untuk mengukur kekuatan
- c. Kemampuan untuk merumuskan kebijakan
- d. Kemampuan untuk mengkomunikasikan kebijakan

(2) Keterampilan Terintegrasi

Keterampilan yang terintegrasi dapat dibentuk:

- a. Kemampuan untuk memprediksi kondisi masa depan
- b. Kemampuan untuk mengendalikan kekuasaan

- c. Kemampuan untuk merumuskan masalah
- d. Kemampuan untuk memahami situasi

(3) Kompetensi

Kompetensi dapat dibentuk:

- a. Pikiran yang cerdas
- b. Hati nurani yang baik
- c. Tingkah laku yang baik

B. Kemampuan Moral

(1) Motivasi

- a. Keinginan untuk berbuat baik
- b. Motivasi adalah proses yang mendorong atau memengaruhi seseorang untuk mendapatkan atau mencapai apa yang mereka inginkan, baik secara positif maupun negatif. Motivasi akan memberikan perubahan kepada seseorang yang muncul sebagai hasil dari perasaan, jiwa dan emosi sehingga mendorong untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh kebutuhan, keinginan dan tujuan.

(2) Kreativitas

- a. Kemampuan memikirkan situasi masa depan
- b. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk ide atau kerja nyata, dalam bentuk bakat dan karakteristik non bakat, dalam kombinasi baru dan bekerja dengan hal-hal yang sudah ada, dan semua relatif berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

(3) Integritas

- a. Pribadi
- b. Berbasis bangsa
- c. Berbasis Negara

(4) Karakter

- a. Pribadi
 - (1) Beragama
 - (2) Toleransi
 - (3) Berperilaku baik
 - (4) Jujur
- b. Berbasis bangsa

- (1) Penolong
 - (2) Cinta perdamaian
 - (3) Peduli
 - (4) Menjadi baik kepada orang lain
 - (5) Manusiawi
- c. Berbasis Negara
 - (1) Setia untuk kesatuan dalam keragaman
 - (2) Setia kepada Republik Indonesia
 - (3) Setia terhadap UUD 1945
 - (4) Setia terhadap Pancasila

STRATEGI PENCAPAIAN

1. Revolusi moral dapat dicapai melalui pendidikan, pendidikan formal (sekolah), pendidikan non-formal, pendidikan informal (keluarga).
2. Setiap pemimpin unit sosial sebagai tanggung jawab dalam melakukan revolusi moral.
3. Pemantauan dan evaluasi dilakukan oleh pemerintah.
4. Agar nilai-nilai revolusi moral dapat dicapai dan diinternalisasi oleh anak-anak, maka diperlukan proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan, seperti pikiran, penginderaan, hati dan perilaku.
5. Jadi diperlukan kurikulum berdasarkan proses dan berdasarkan ilmu yang dibutuhkan restrukturisasi baru.
6. Bagi institusi pendidikan yang tidak memiliki kurikulum, semoga anak-anak memiliki interaksi mor dengan ality, menggunakan akal, pikiran, hati, dan perilaku.
7. Cara sederhana seperti apa yang digambarkan di bawah gambar model.

ORGANISASI

1. Tidak ada organisasi khusus yang perlu dibentuk untuk melaksanakan revolusi moral,
2. Kita hanya perlu mengeksplorasi organisasi komunitas yang ada seperti RT / RW, Perkumpulan Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Kementerian, dan lembaga pemerintahan lainnya.
3. Revolusi moral ini adalah gerakan nasional yang melibatkan semua warga negara.

PRESTASI

1. Tujuannya adalah untuk mewujudkan moral bangsa yang sehat dan cerdas.
2. Sehat berarti menahan diri dari *kebejatan*.
3. Cerdas berarti semua tindakan adalah hasil dari pemikiran yang solid dan kritis.

KONDISI SOSIAL YANG DITERAPKAN

1. Mencapai masyarakat yang tertib, damai dan saling membantu.
2. Memperoleh masyarakat multi-budaya yang menikmati hidup berdampingan dalam toleransi, saling menghargai dan menghormati, sebuah masyarakat yang menghargai persamaan hak, yang mampu

melakukan refleksi diri, yang mendukung bantuan timbal balik, semua dalam arah untuk mewujudkan masyarakat yang saling mendukung.

******Semoga Bermanfaat******